

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, bahasa Indonesia merupakan hal yang penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia, karena dengan bahasa Indonesia masyarakat dapat berkomunikasi dengan baik. Pembelajaran Bahasa Indonesia sudah diberikan sejak jenjang pendidikan di sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan agar siswa mampu menguasai bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Hartati (2015, hlm. 82) secara umum tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- (1) siswa menghargai dan mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa Negara;
- (2) siswa memahami Bahasa Indonesia dari bentuk makna dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan;
- (3) siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial;
- (4) siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis);
- (5) siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di atas maka terdapat empat aspek ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia yang harus terpenuhi yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menurut Tarigan (2008, hlm. 1) keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan dan merupakan kesatuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik.

Berdasarkan ruang lingkup mata pelajaran tersebut salah satu keterampilan atau kemampuan yang harus dikembangkan oleh siswa sekolah dasar adalah keterampilan atau kemampuan membaca. Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008, hlm. 246). Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan dalam kegiatan membaca siswa tidak hanya sekedar membunyikan bacaan yang mereka baca saja tetapi harus memahami makna dari suatu bacaan tersebut sehingga proses berfikir dalam siswa dapat aktif dengan baik.

Salah satu jenis membaca yang dipelajari oleh siswa di sekolah dasar adalah membaca pemahaman. Menurut Resmini dan Juanda (2007, hlm. 80) “membaca pemahaman atau *reading for understanding* adalah salah satu bentuk kegiatan membaca dengan tujuan utama untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan. Membaca pemahaman lebih menekankan pada penguasaan isi bacaan, bukan pada indah, cepat atau lambatnya membaca.”

Menurut Somadayo (2011, hlm. 11) tujuan membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh. Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, (2) kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat, dan (3) kemampuan membuat simpulan. Semua aspek-aspek kemampuan membaca tersebut dapat dimiliki oleh seorang pembaca yang telah memiliki tingkat kemampuan membaca tinggi. Namun, tingkat pemahamannya tentu saja terbatas. Artinya, mereka belum menangkap maksud persis sama dengan yang dimaksud oleh penulis. Menurut Hartati (2015, hlm. 203) pembelajaran membaca di SD diselenggarakan dalam rangka pengembangan kemampuan membaca yang mutlak harus dimiliki setiap warga negara agar dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan. Melalui pembelajaran di SD, siswa diharapkan mampu memperoleh dasar-dasar kemampuan membaca di samping kemampuan menulis dan menghitung, serta kemampuan esensial lainnya.

Berdasarkan keterangan-keterangan diatas, dapat kita ketahui betapa pentingnya membaca pemahaman dalam kehidupan kita terutama siswa sekolah dasar dalam membangun mental sistem kognisinya karena Bahasa Indonesia tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sehari-hari siswa untuk mempelajari dan memahami keseluruhan pengetahuan yang berada di sekolah. Pembelajaran dan kurikulum pada tingkat sekolah dasar harus menekankan pada kemampuan membaca. Hal tersebut sesuai dengan peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 bab III pasal 6 ayat 6 yang menyatakan bahwa “ Kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/PAKET A atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca, menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi.”

Namun, pada kenyataannya setelah diselidiki dan diobservasi ada beberapa masalah disalah satu sekolah di Bandung yang dikunjungi peneliti. Saat peneliti berada di kelas IV sekolah dasar tempat peneliti melakukan observasi, peneliti

menemukan adanya kesulitan membaca pemahaman terjadi pada siswa. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar dapat dilihat oleh peneliti ketika seringkali siswa bertanya pada guru mengenai maksud dari sebuah teks bacaan maupun soal-soal cerita yang ada saat pembelajaran. Peneliti lebih tertarik melakukan penelitian di kelas IV karena pada dasarnya kemampuan membaca pemahaman siswa mulai diberikan di kelas III sekolah dasar dan sudah seharusnya kelas IV sekolah dasar sudah cukup mahir dalam membaca pemahaman, ini menjadi acuan peneliti untuk meneliti masalah tersebut.

Berikut beberapa masalah kelas IV sekolah dasar yang sering peneliti temukan di kelas yaitu: (1) siswa tidak bisa menentukan ide pokok dari setiap paragraf dalam teks bacaan di buku siswa; (2) sebagian siswa masih bertanya mengenai maksud teks suatu bacaan atau suatu materi; (3) siswa masih kurang memahami maksud dari pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajarinya sehingga siswa juga sulit menjawab pertanyaan yang ada; (4) siswa sulit menyimpulkan suatu teks bacaan yang berada di dalam buku pelajarannya. Dan setelah diamati oleh peneliti, berikut alasan siswa memiliki permasalahan diatas; (1) siswa kurang minat membaca sehingga harus ada bimbingan atau dorongan dari guru untuk siswa dapat membaca; (2) siswa masih belum memahami maksud dari suatu teks bacaan atau materi sehingga selalu bertanya kepada guru. (3) guru kelas yang hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajarannya; (4) ada beberapa siswa masih belum bisa membaca dengan lancar sehingga harus ada bimbingan dan perhatian dari guru.

Untuk melihat berapa persentase rata-rata nilai membaca pemahaman siswa kelas IV, peneliti melakukan *pre-test* dengan memberikan sebuah teks bacaan berjudul “Sumber Daya Alam” dan beberapa pertanyaan mengenai teks bacaan suatu pelajaran yang berada di kelas IV sekolah dasar. Setelah melakukan *pre-test* peneliti menemukan bahwa persentase rata-rata jumlah nilai keseluruhan siswa dalam membaca teks tersebut adalah 68. Namun, peneliti bertanya kepada guru mengenai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pelajaran Bahasa Indonesia disalah satu sekolah di Kecamatan Sumur Bandung yang ternyata berjumlah 75. Data rata-rata siswa kelas IV yang mencapai KKM adalah 52% dengan jumlah siswa 17 orang dan rata-rata siswa yang tidak mencapai KKM adalah 48% dengan jumlah siswa 16

orang. Dari hasil rata-rata nilai *pre-test* dan persentasenya dapat kita ketahui bahwa rata-rata nilai kelas siswa masih dibawah nilai KKM dan persentase ketuntasan siswa masih belum mencapai ketuntasan belajar menurut Depdikbud (dalam Trianto, 2010, hlm. 241) suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.

Berdasarkan masalah yang sudah diuraikan diatas, dapat kita simpulkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar masih rendah. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya dari seorang guru untuk menyelesaikan masalah tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil studi literasi yang sudah dilakukan mengenai metode pembelajaran, peneliti menemukan ada banyak metode yang bisa diberikan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman seperti metode PQ4R, SQ3R, *PQRST*, dan *Guided Reading*. Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review) merupakan proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran dalam memahami suatu teks bacaan, yang didalamnya sudah terdapat tahap merefleksi dan membuat pertanyaan. Pada metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) secara keseluruhan sudah mengatasi permasalahan siswa, pada tahapan metode ini siswa lebih ditekankan pada menghafalkan teks bacaan. Begitu pula dengan metode *PQRST* yang belum menerapkan tahap kegiatan refleksi dari membaca dan dikhawatirkan pada kegiatan membaca ini siswa hanya sekedar menghafal.

Dari banyaknya metode peneliti memilih menggunakan metode *guided reading* dikarenakan metode *guided reading* sesuai dengan permasalahan peneliti mengenai membaca pemahaman yang ada pada siswa kelas IV sekolah dasar. Menurut Abidin (2012, hlm. 90) “Metode membaca terbimbing adalah metode pembelajaran terbimbing untuk membantu siswa dalam menggunakan strategi belajar membaca secara mandiri”. Metode membaca terbimbing merupakan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif selama pembelajaran membaca. Agar proses membaca yang dilakukan bisa efektif, maka guru memberikan

pedoman (*guide*) membaca. Pedoman tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab siswa berdasarkan isi bacaan (teks).

Keunggulan metode *guided reading* menurut Zulaikhoh (dalam Fredina, 2015) yaitu peserta didik lebih berperan aktif dalam menjawab pertanyaan dan berani mengajukan pertanyaan pada guru, materi dapat lebih cepat diselesaikan dalam kelas, memotivasi peserta didik untuk senang membaca, membangkitkan minat baca peserta didik, mempermudah guru dalam mengelola kelas, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas serta hasil studi literasi, peneliti menganggap perlu mengadakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswan kelas IV sekolah dasar, maka peneliti dalam tulisan ini tertarik menggunakan metode pembelajaran *guided reading* dengan judul “Penerapan Metode *Guided Reading* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah secara umum yaitu, “Bagaimanakah penerapan metode *Guided Reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar?”.

Adapun rumusan masalah secara khusus yang peneliti dapatkan, yaitu:

- 1.2.1 Bagaimanakah perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *guided reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar?
- 1.2.2 Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode *guided reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV Sekolah Dasar?
- 1.2.3 Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar setelah diterapkannya metode *guided reading*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode *guided reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar.

Adapun tujuan khusus dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1.3.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode *guided reading* di kelas IV sekolah dasar.
- 1.3.2 Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *guided reading* di kelas IV sekolah dasar.
- 1.3.3 Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar setelah diterapkannya metode *guided reading*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pembelajaran bagi seluruh pembaca dan peneliti sendiri. Adapun manfaat penelitian dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah solusi dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai penerapan metode *guided reading* terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar setelah diterapkannya metode *guided reading*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Memudahkan siswa dalam memahami makna yang terdapat pada teks bacaan yang telah mereka baca. Menuntun siswa dalam menentukan ide pokok, menjawab pertanyaan, menuliskan informasi penting, serta menyusun simpulan sesuai dengan teks bacaan. Dengan demikian siswa tidak hanya membaca dengan bunyinya saja tetapi siswa mampu membangun sistem kognisinya dengan baik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman guru dalam memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode *guided reading*.

c. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini, diharapkan menjadi sumbangan bagi sekolah untuk mengetahui permasalahan pembelajaran yang ada di kelas melalui perbaikan guru. Serta dapat memperbaiki proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *guided reading*.

d. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, diharapkan sebagai bahan peneliti untuk meningkatkan kinerja yang baik serta variatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.